

Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)

Leni Marlina¹⁾, David Kiki Baringin MT Samosir²⁾
¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Email : lenimarlinaa93@gmail.com , david.kiki@ubd.ac.id

ABSTRAK

Income Smoothing atau perataan laba merupakan perbuatan secara sengaja dimanipulasi oleh manajemen kepada fluktuasi pendapatan yang dilaporkan untuk menjaga pendapatan industri pada tingkatan yang diasumsikan normal ataupun stabil sesuai terhadap prinsip akuntansi serta manajemen yang sehat sesuai kebutuhan perusahaan. Pada riset ini mempergunakan teori sinyal dan teori agensi. Pelaksanaan riset mempunyai tujuan guna melakukan pengujian *Cash Holding*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen kepada *Income Smoothing* dalam industri subsektor makanan maupun minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Penyelenggaraan riset berikut mempergunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampelnya mempergunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan 9 sampel industri manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 melalui website www.idx.co.id. Variabel yang diteliti adalah *Cash Holding*, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Income Smoothing*. Yang pengolahan datanya mempergunakan aplikasi Statistical Package for Sosial Scienses (SPSS) Versi 25.

Hasil pengujian yang diperoleh dari riset ini menyimpulkan bahwasanya: *Cash Holding* mempunyai pengaruh kepada *Income Smoothing*, Profitabilitas mempunyai pengaruh kepada *Income Smoothing*, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh kepada *Income Smoothing*. Dan secara simultan *Cash Holding*, Profitabilitas serta Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh kepada *Income Smoothing*.

Kata Kunci: Cash Holding, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Income Smoothing

The Effect Of Cash Holding, Profitability, and Dividend Policy On Income Smoothing (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021)

ABSTRACT

Income Smoothing or income smoothing is an action that is intentionally manipulated by management against fluctuations in reported income to keep the company's income at a level that is considered normal or stable in accordance with sound accounting and management principles according to the company's needs. This research uses agency theory and signal theory. This study aims to test Cash Holding, Profitability and Dividend Policy on Income Smoothing on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021.

This study uses a purposive sampling method in determining the sample using multiple linear regression analysis techniques with 9 samples of manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period through the website www.idx.co.id. The variables studied are Cash Holding, Profitability, Dividend Policy and Income Smoothing. The data processing uses the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Version 25 application.

The test results obtained from this study concluded that: Cash Holding has an effect on Income Smoothing, Profitability has an effect on Income Smoothing, Dividend Policy has an effect on Income Smoothing. And simultaneously Cash Holding, Profitability and Dividend Policy affect Income Smoothing.

Keywords: Cash Holding, Profitability, Dividend Policy, Income Smoothing.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan kemajuan teknologi yang kian canggih, selain itu daya saing yang kian kuat antarperusahaan, dan keadaan ekonomi bangsa yang tidak pasti sekarang bisa mendukung manajemen industri saling berlomba lebih unggul daripada pesaing industri yang lain. Maka dari itu, pihak manajemen seringkali memanipulasi informasi terkait keuntungan sejalan terhadap yang diharapkan. Dari segi general, manajemen laba berarti usaha guna menginvensi informasi pada pelaporan finansial agar mendapatkan laba yang sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Dimana salah satu penyebab terjadinya income smoothing adalah kurangnya komunikasi dan informasi antara pihak pemilik dengan manajemen perusahaan. Pentingnya informasi laba perusahaan untuk investor menjadi suatu hal yang melandasi pihak manajemen melaksanakan tindakan income smoothing. Investor pun sangat memperhatikan perusahaan yang dipilih agar melakukan investasi dikarenakan investor relatif menghindari berinvestasi pada perusahaan yang tidak stabil karena sangat beresiko tinggi. Income smoothing yang dilaporkannya bisa berdefinisi merupakan usaha dengan sengaja supaya meratakan atau memfluktiasikan tingkatan keuntungan maka ketika dipersepsikan normal untuk industri. Terkait hal ini, perataan keuntungan menandakan usaha manajemen industri agar menurunkan variasi ketidaknormalan keuntungan pada batasan yang diizinkan saat praktik akuntansi serta prinsip manajemen secara normal (sound) (Ghozali, 2018).

Bursa Efek Indonesia ataupun Indonesia Stock Exchange berarti sarana kepada pemakai informasi finansial dan para kalangan investor untuk melihat dan mendalami lebih jauh mengenai industri yang diobservasinya. Didalam laporan Bursa Efek Indonesia pun ada berbagai

macam laporan finansial industri untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan. Perusahaan saat ini tidak hanya berbasis pada kinerja keuangan tetapi mulai fokus pada kinerja masing-masing perusahaan (Samosir, 2022). Terutama Perusahaan manufaktur yang berkarakteristik utamanya untuk melakukan pengolahan barang mentah menuju produk jadi dengan proses tahapan pabrikasi dan mencakup emiten paling besar atas keseluruhan industri yang terdapat dalam daftar BEI, terkait hal ini perusahaan manufaktur menjadi sorotan para pelaku pasar, maka tidak menutup kemungkinan bahwa tidak terdapat indikasi yang melakukan tindakan income smoothing. Dimana praktik laba ini juga bisa diamati melalui pelaporan laba rugi dari berbagai industri yang menunjukkan laba yang relative normal dari tahun ke tahun.

Berdasarkan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2021) Laporan keuangan yaitu bagian atas tahapan laporan finansial. Kelengkapan pelaporan umumnya mencakup laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi finansial (bisa ditampilkan melalui beragam metode misalnya pelaporan arus pendanaan ataupun pelaporan arus kas) pencatatan dan pelaporan lainnya serta materi penjelasan sebagai bagian integralnya laporan finansial.

Fenomena pada penelitian ini adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam penyajian pelaporan keuangan 2018 membukukan keuntungan bersih \$.809.85 ribu dengan laba yang melonjak diperbandingkan saat tahun 2017 yang menderita rugi \$216.5 juta sehingga OJK memberikan sanksi kasus atas laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dimana kasus ini menjadi sorotan atas kerugian negara yang sudah dilakukan oleh mantan Direktur PT Garuda Indonesia Emirsyah Satar serta mantan Direktur PT Mugi Rekso Abadi Soetikno Soedarjo.

Menurut hasil penelitian (Dalimunte & Prananti, 2019) cash holding tidak ada

pengaruhnya kepada income smoothing dikarenakan minimnya cash holding industri dan minimnya cash holding yang memadai dalam melaksanakan income smoothing. Hal berikut tidaklah sama seperti riset (DM et al., 2019), yaitu cash holding ada pengaruhnya positif kepada income smoothing dikarenakan manajemen selaku agen akan menentukan keputusan supaya mempertahankan keberlangsungan operasional industrinya.

Berdasarkan hasil riset (Nurani & Dillak, 2019) bahwasanya Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif kepada income smoothing dikarenakan keuntungan yang didapatkan industri relatif rendah maka manajemen bisa melaksanakan tindakan income smoothing agar menarik perhatian investor. Sedangkan menurut (Maotama & Astika, 2020), bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif kepada income smoothing karena makin besar tingkatan Return On Asset (ROA) yang dipunyai industri berarti makin besar juga kecondongan manajemen melaksanakan tindakan income smoothing.

Menurut (Thoharo & Andayani, 2018) kebijakan deviden ada pengaruh positif kepada income smoothing karena investor yang tidak begitu suka risiko lebih suka dengan tingkatan DPR yang besar, maka hal ini mendukung industri agar mengimplementasikan kebijakan dividennya tinggi, nyatanya hal itu bertingkat risiko yang lebih tinggi bila terdapat fluktuasi keuntungan, sehingga manajemen industri relatif melaksanakan tindakan income smoothing. Hal berikut tidak sejalan terhadap riset (Doraini & Wibowo, 2017) bahwasanya kebijakan deviden tidak memberi pengaruhnya kepada income smoothing karena semakin tinggi deviden industri sehingga makin kecil perusahaannya menggunakan income smoothing.

Mengamati uraian latar belakang diatas, penulis ingin melakukan pengujian kembali pengaruhnya profitabilitas, cash holding, serta kebijakan deviden kepada income smoothing dalam industri manufaktur yang terdaftar dalam BEI.

Karena banyak nya industri yang berpraktik income smoothing, Maka penulis tertarik mengambil judul riset mengenai **“Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Income Smoothing

Income smoothing berarti suatu peristiwa umum dalam suatu perusahaan yang mana manajemen berupaya agar mengurangi variasi ketidaknormalan pada laba. Pengertian income smoothing atau perataan laba menurut beberapa ahli yaitu: Income smoothing menurut Beidelman (1973) Perataan laba yang dilaporkannya bisa berdefinisi merupakan upaya yang disengaja untuk memperlancar dan berfluktuasi tingkat pendapatan. Dalam hal ini, perataan pendapatan mencerminkan upaya manajemen untuk mengurangi fluktuasi pendapatan yang tidak wajar dalam toleransi praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang sehat.

Pihak yang mempunyai kepentingan saat melaksanakan *income smoothing* berarti Manajemen Intern Perusahaan, dikarenakan pihak manajemen industri sangatlah sasar peran informasi keuntungan pada *income statement*. Maka dari itu, pihak manajemen relatif memberi kebijakan untuk menyusun pelaporan finansial guna meraih suatu tujuannya dan umumnya mempunyai sifat berjangka pendek (Kusuma & Sari 2003). Indikator yang digunakan pada variabel ini yakni indeks Eckel (1981). Melalui penggunaan indeks Eckel bisa dipahami total industri yang berkemungkinan melaksanakan tindakan perataan laba dengan hasil nilai indeks eckel < 1, dan tidak melaksanakan tindakan pemerataan keuntungan dengan hasil indeks eckel > 1. Kegiatan meneliti kepada *income smoothing* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan laba di satu periode

ΔS : Perubahan penjualan di satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yakni standar deviasi dibagikan terhadap nilai yang diinginkan

$CV\Delta I$: Koefisien variasi bagi perubahan laba

$CV\Delta S$: Koefisien variasi bagi perubahan penjualan

$CV\Delta I$ & $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n - 1}} + \bar{\Delta x}$$

Dimana:

ΔX = Perubahan keuntungan (I) ataupun Penjualan (S)

$\bar{\Delta X}$ = Rerata perubahan laba (I) ataupun penjualan (S)

n = Banyak tahun yang diobservasi

Supaya memahami terdapat indikasi perataan keuntungan yang dilaksanakan industri akan ditampilkan oleh $CV\Delta I \leq CV\Delta S$ ataupun sebaliknya bukanlah perataan laba, ataupun istilah lainnya yaitu perusahaan melakukan tindak perataan laba.

Cash Holding

Cash holding ataupun kepemilikan kas yaitu kas ataupun serupa seperti kas yang ada maupun tersedia dalam industri yang dipakai guna berbelanja operasi, misalnya upah ataupun gaji, aktiva tetap, pembelian bahan baku, membayarkan keperluan Hutang, Membayar Dividen, Pembayaran Pajak dan Pembayaran biaya lainnya yang diperlukan untuk perusahaan dalam kegiatan apapun, kas sebagai aktiva yang dimiliki industri terlikuid, dikarenakan mayoritas aktifitas dalam industri memerlukan kas guna aktivitas transaksi. Tiap industri mempunyai alur kebijakan dalam mengatur cash holding didalam perusahaan.

Cash holding dilakukan pengukuran melalui penggunaan *cash to asset ratio* atau dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash \& Cash Equivalent}}{\text{Net Assets}}$$

Profitabilitas

Perbandingan Profitabilitas berarti perbandingan yang dipakai guna mengevaluasi keterampilan industri saat mencari laba (Kasmir: 2008:196). Perbandingan ini melakukan pengukuran tingkatan efektivitas manajemen industri. Hal berikut menunjukkan keuntungan yang dihasilkannya melalui penjualan serta penghasilan berinvestasi. Pemakaian perbandingan profitabilitas bisa dilaksanakan melalui penggunaan rasio diantara beragam unsur yang ada dalam pelaporan finansial neraca dan laba rugi, pengukuran bisa dilaksanakan bagi berbagai periode operasinya. Dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan pada jangka waktu tertentu, baik dalam penurunan atau kenaikan serta untuk melakukan pencarian sebab perubahan itu (Kasmir 2017).

Profitabilitas berarti perbandingan yang menampilkan tingkatan keterampilan industri untuk menghasilkan keuntungan. Makin besar perbandingan profitabilitasnya berarti makin bagus juga tingkatan efektivitas manajemen suatu industri untuk menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas pada industri bisa dipakai sebagai parameter dalam pengukuran hasil kerja industri. Apabila profitabilitas makin besar berarti hasil kerja maupun keterampilan industri pun kian mengalami peningkatan. Keterkaitan manajemen laba dengan profitabilitas adalah apabila profitabilitas suatu perusahaan cukup rendah maka akan memicu industri supaya melaksanakan manajemen keuntungan dengan memberi peningkatan penghasilan yang bisa memicu perusahaan melakukan praktik perataan laba Menurut (Kasmir, 2015:19) profitabilitas dilakukan pengukuran mempergunakan perbandingan NPM melalui perumusan yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Warsino (2003), dividen berarti bagiannya dari keuntungan yang tersedia untuk para pemegang saham biasa (earning available for common stakeholder) dibagi terhadap pemegang saham biasa berbentuk tunai. Sedangkan berdasarkan Ambarwati (2010) kebijakan dividen merupakan suatu keputusan guna menetapkan besaran bagiannya penghasilan industri yang akan dibagi terhadap para pemegang saham serta diinvestasikannya kembali ataupun dilakukan penahanan (retained) pada industri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Skinner (2004), dengan penelitian yang mengujikan kandungan informasinya dividen melalui pengujian keuntungan terus-menerus dengan hasil yang menunjukkan bahwasanya industri yang membayarkan dividen berjumlah tinggi yaitu industri yang berkualitas keuntungan besar.

Menurut (Wachowicz,2012) dan (Ang,1997) *dividend payout ratio* bisa dicarikan mempergunakan perumusan yakni:

$$\text{DividendPayoutRatio(DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis riset yang dipakai pada kegiatan meneliti ini yakni riset kuantitatif. Metode riset kuantitatif merupakan penelitian dengan metode pengumpulan data-data mencakup angka maupun dilakukan analisis dengan menggunakan statistik. Dalam kegiatan meneliti ini terdapat variable dependen dan variabel independen yang saling berhubungan terhadap objek penelitian serta bersifat sebab-akibat. Dari kedua variabel itu akan dicari sebesar apa pengaruh antara variabel independen kepada variabel dependen.

Sumber data riset ini yaitu data yang didapatkan melalui pelaporan finansial perusahaan, buku, jurnal, dsb. Dalam kegiatan meneliti ini penulis menghimpun data berupa pelaporan keuangan tahunan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwasanya populasi berarti area generalisasi meliputi subjek maupun objek dan mempunyai karakteristik dan juga kuantitas ditetapkan dari peneliti supaya dipelajarinya, kemudian ditentukan kesimpulan terkaitnya.

Populasi dalam kegiatan meneliti ini yakni berbagai industri yang ada dalam industri manufaktur sektor makanan serta minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) saat 2017-2021.

2. Sampel

Sampel dari riset berikut didapat dari industri yang telah terpenuhi kriteria tertentu. Sampel ini digunakan guna menghimpun data yang mencirikan dari populasi pada risetnya ini. Metode *purposive sampling* adalah landasan penetapan melalui penentuan sampel yang telah terpenuhi kelengkapan data maupun kriterianya sehingga menghasilkan 9 sampel dengan rentan waktu 5 tahun sehingga memperoleh 45 sampel. Dengan kriteria-kriteria yakni:

- a) Industri manufaktur sektor minuman maupun makanan yang terdaftar dalam BEI saat 2017-2021.
- b) Industri manufaktur sektor minuman maupun makanan tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2017-2021.
- c) Industri manufaktur sektor minuman maupun makanan tidak mempergunakan mata uang rupiah dalam pelaporan finansial saat 2017-2021.
- d) Perusahaan yang tidak melaksanakan publikasi laporan finansial saat 2017-2021

Teknik Analisis Data

Hasil pengukuran dari variabel dependen dan variabel independent yang berjenis skala rasio, serta tidak adanya variabel dummy. Teknik menganalisis data yang dipergunakan dalam riset berikut yaitu mempergunakan teknik menganalisis kuantitatif.

Pada penelitian ini dilaksanakan uji yaitu:

1. Uji Statistik

- a) Koefisien Determinasi (R^2)

digunakan untuk melaksanakan pengukuran seberapa jauh kemampuan modelnya saat memberikan penjelasan variasi variabel terikatnya. Nilai R^2 yakni diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil bermakna kemampuan variabel independen dalam memberi penjabaran variasinya variabel dependen ada batasan. Nilai yang hampir mendekati satu variabel bermakna bahwa variabel terikat menyediakan hampir keseluruhan informasinya yang diperlukan agar memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

2. Uji Hipotesis

Perhitungan statistik mempunyai sebutan signifikan dengan statistik jika angka pengujian statistik ada pada wilayah kritis (wilayah yang mana H_0 ditolak), kebalikannya dikatakan tidak bersignifikan jika nilainya pengujian statistik ada di daerah dimna H_0 diterima (Ghozali, 2018).

a) Uji Parsial (Uji T)

Besarnya pengaruhnya setiap variabel bebas secara individu dapat dilakukan dengan uji t. Pengaruh tersebut harus bisa memberikan penjelasan variansi variabel terikat. Pengujian t bisa dilaksanakan melalui menggunakan signifinance level. Tingkat signifikansi penelitian adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria dasar pengambilan keputusannya guna penerimaan atau penolakan hipotesis yakni: (Ghozali, 2018)

- Manakala nilai signifikansi $> 0,05$

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	0.559	0.441	0.12918
a. Predictors: (Constant), CAR, NPM, DPR				
b. Dependent Variable: IPL				

berarti H_0 diterima, H_a ditolak. Hal

ini berarti menunjukkan yaitu secara berpasial ataupun berindividu variabel independen dalam penelitian tidak ada pengaruh pada variabel terikat atau dependen.

- Manakala nilai signifikasi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti memberi tanda bahwa dengan berindividu ataupun berparsial variabel independen di riset mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji Simultan (Uji F)

- Uji signifikan F menandakan seluruh variabelnya bebas yagn telah masuk pada model regresi ada pengaruhnya kepada variabel dependennya secara bersamaan.
- Manakala probabilitas F hitung $> F$ tabel, ataupun sig $< 0,05$ berarti menandakan yakni variabel bebas ada pengaruh kepada variabel terikat dengan bersama-sama. Sementara, manakala probabilitas F hitung $< F$ tabel, ataupun sig $> 0,05$ berarti menandakan yakni variabel independent tidak berpengaruh kepada variabel dependen secara bersamaan.

HASIL PENELITIAN

1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Mengacu kepada tabelnya di atas, hasil koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R square sejumlah 0,441 ataupun 44%. Nilai Adjusted R square yang didapatkan diberi pengaruh dari variabel bebas misalnya cash holding, profitabilitas serta kebijakan dividen terhadap income smoothing. Sementara sisanya sejumlah 56% diberi pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti pada kegiatan meneliti ini, maka berkesimpulan yakni skor adjusted R² yang hampir dekat nol bermakna keterampilan variabel bebas saat menerangkan variabel terikatnya sangat ada batasan.

2) Hasil Uji Parsial (Uji t)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.923	3	0.641	12.355	.000 ^b
	Residual	1.453	41	0.035		
	Total	3.377	44			
a. Dependent Variable: IPL						
b. Predictors: (Constant), CAR, NPM, DPR						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

a) Pengaruh Cash Holding terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas pengujian variabel cash holding memiliki tingkat signifikan sebesar 0,048 < 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa cash holding berpengaruh terhadap income smoothing. Sehingga hipotesis pertama (H₁) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas pengujian variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,046 < 0,050 sehingga berkesimpulan yaitu Profitabilitas membawa pengaruhnya kepada Income Smoothing. Maka hipotesisnya yang pertama (H₂) yang diajukan pada kegiatan penelitian ini diterima.

c) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap

Income Smoothing

Mengacu kepada hasilnya dari pengujian hipotesis dalam tabel itu pengujian variabel Kebijakan Dividen memiliki tingkat signifikan sebesar 0,044 < 0,050 sehingga berkesimpulan yakni Kebijakan Dividen membawa pengaruh terhadap Income Smoothing. Maka hipotesisnya yang pertama (H₃) yang diajukan pada kegiatan penelitian ini diterima.

3) Hasil Uji Simultan (F)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.547	1.086		2,346	0.024
	CAR	1.048	3.439	0.052	0,212	0.048
	NPM	2.822	5.876	0.084	0,333	0.046
	DPR	0,549	1.018	0,089	0,540	0.044
a. Dependent Variable: IPL						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Mengacu kepada tabel itu diperoleh nilainya F hitung sejumlah 12.355 yang ber=nilai F Tabel 2.827. Nilai F tabel diperoleh hasil hitung (k; n-k) dimana “k” adalah total variabel bebas pada kegiatan meneliti serta “n” sebagai total sampel yang dipakai pada kegiatan meneliti F tabelnya = (3;45-3) = (3;42), maka memperoleh hasilnya F tabel sejumlah 2.827. Berarti hasilnya yang diperoleh yakni f hitung > f tabel atau (12.355>2.827) dan bernilai signifikan sejumlah 0,000 < 0,050 berarti hasilnya yang diperoleh dalam hipotesis keempat (H₄) diterima karena cash holding, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh simultan terhadap income smoothing.

KESIMPULAN

Mengamati riset yang diselenggarakan dengan jumlah sampel 45 data perusahaan tentang pengaruhnya Cash Holding, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen kepada Income Smoothing dalam industri manufaktur sub sektor minuman maupun makanan yang terdaftar pada

BEI periode 2017-2021 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan mempergunakan program SPSS Versi 25, sehingga dapat ditentukan kesimpulan yakni:

- a) Mengamati hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) pada riset ini bahwasanya variabel *Cash Holding* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang artinya *Cash Holding* ada pengaruhnya kepada *Income Smoothing*. Maka hipotesis pertama (H_1) pada riset ini diterima.
- b) Mengamati hasil menguji hipotesis kedua (H_2) pada riset ini bahwasanya variabel *Profitabilitas* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang artinya *Profitabilitas* ada pengaruhnya kepada *Income Smoothing*. Maka hipotesis kedua (H_2) pada riset ini diterima.
- c) Mengamati hasil mengujikan hipotesis ketiga (H_3) pada riset ini bahwasanya variabel *Kebijakan Dividen* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang artinya *Kebijakan Dividen* ada pengaruhnya kepada *Income Smoothing*. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.
- d) Mengamati hasil menguji simultan (Uji F) pada riset ini bahwasanya nilai f hitung $>$ f tabel atau ($12,355 > 2,827$) dengan signifikansi 0,000 yang artinya *cash holding, profitabilitas dan kebijakan dividen* secara simultan ada pengaruhnya kepada *income smoothing*. Maka bisa berkesimpulan yakni hipotesis keempat (H_4) bisa diterimanya.

SARAN

1. Bagi Peneliti berikutnya diinginkan meningkatkan variabel lain dalam melakukan pengujian terhap *income smoothing* serta menggunakan rentang waktu pengumpulan data yang lebih lama agar hasilnya lebih baik.
2. Peneliti berikutnya pun dianjurkan melaksanakan perluasan ruang lingkup penelitian dengan penelitian pada sektor yang berbeda tidak hanya pada

perusahaan manufaktur saja.

REFERENSI

- Belkaoui, A. R.-. (2006). *Teori Akuntansi Edisi 5 Buku 1*.
- Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Amandemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan Tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/\[Draf\] Amendemen PSAK 1.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/[Draf] Amendemen PSAK 1.pdf)
- DM, F. G., Ali, M., & Aswan, A. (2019). Pengaruh Cash Holding, DER, DPR Dan NPM Terhadap Income Smoothing Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 2(4).
- Doraini, S. A., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187-197. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/515>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. BPUD.
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>

- Noviana, sindi retno, & Yuyetta, etna nur afri. (2011). (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010) Sindi Retno Noviana Etna Nur Afri Yuyetta Universitas Diponegoro. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 69–82.
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 154–168.
<http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/477>
- Nurapiah. (2019). Pengaruh Profitability , Zise Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 27–34.
- Prof. Dr. Grahita Chandrarin , M.Si., Ak., C. (2017). *Metode riset Akuntansnsi*.
- Samosir, D. K. B. M. T. (2022). Green Building Assessment In Shopping Buildings. *Indonesian Management and Accounting Research*, 20(1), 81–110.
<https://doi.org/10.25105/imar.v20i1.8240>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Alfabeta.
- Thoharo, A., & Andayani. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing, Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1–24.